



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemampuan bernalar kritis merupakan bagian dari elemen profil pelajar Pancasila. Karakter ini perlu ditanamkan dan dilatih dalam diri setiap peserta didik. Bernalar kritis sangat diperlukan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.² Bernalar kritis merupakan kemampuan dalam memproses suatu informasi baik secara kualitatif atau kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai macam informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi kemudian menyimpulkan.³ Bernalar kritis berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mana mampu menilai informasi secara rasional, tidak mudah terpengaruh, dan mampu untuk memecahkan masalah.⁴ Bernalar kritis sendiri bertujuan untuk membuktikan, menjelaskan dan memahami makna dari suatu informasi atau pernyataan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk mengambil keputusan berdasarkan bukti yang masuk akal dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang sudah mampu untuk bernalar cenderung selektif dalam menerima setiap informasi dan

² Isnaeni Nu Hasmi, dkk. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Mata Pelajaran IPAS pada Kelas IV-A SD Negeri 007 SUNGAI PINANG", Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru (2023), 208.

³ Vivi Alaida Khasanah, dkk. "Penguatan Dimensi Bernalar Kritis melalui Kegiatan Proyek dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.11, No. , (Juli 2023), 174.

⁴ Vanessa Erlita Maharani dan Supianto, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Fase C", *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, Vol. 13, No. 2, (2025), 202.

mampu mengevaluasi kebenarannya tanpa terpengaruhi oleh informasi yang menyesatkan.⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas Kurikulum Merdeka ada problem terkait nalar kritis terutama di kelas IV.⁶ Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, karakter nalar kritis pada peserta didik di MI Salafiyah Bangilan kelas IV khususnya pada pembelajaran matematika masih belum nampak. Pada pengamatan awal, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memproses informasi. Seperti halnya ketika diberikan soal cerita, peserta didik terlihat bingung untuk menentukan antara informasi penting, mana angka yang akan dihitung lalu apa yang ditanyakan. Selain itu, peserta didik kurang mampu dalam menganalisis dan mengevaluasi penalaran. Ketika guru meminta penjelasan kepada peserta didik mengenai alasan jawaban dari pertanyaan atau soal yang diberikan, peserta didik menjawab tanpa mempertimbangkan langkah yang digunakan sudah tepat dan logis. Terkait refleksi, sebagian peserta didik mengabaikan momen refleksi. Setiap akhir pembelajaran guru menanyakan kepada peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap materi sudah jelas atau belum, materi apa saja yang dipelajari, dan bagian apa yang sulit, akan tetapi beberapa peserta didik hanya

⁵ Pradina Parameswari dan Thoufina Kurniyati, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vo. , No. 2, (2020), 90.

⁶ Umi Nur Aliyah, *Wawancara*. Bangilan, 10 Maret 2024.

diam. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu dan belum terbiasa dengan refleksi.⁷

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pembentukan kemampuan nalar kritis pada peserta didik yaitu kurangnya motivasi sehingga peserta didik kurang dalam mengungkapkan pendapat, kurangnya pemahaman materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi yaitu peserta didik berbicara sendiri, melaut dan sibuk dengan hal lain dan masih ada beberapa lagi faktor lainnya.⁸ Untuk mengembangkan karakter nalar kritis peserta didik khususnya kelas IV di MI Salafiyah Bangilan, penting untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan melakukan perbaikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada kelas IV.

Peserta didik kelas IV yang aktif pada saat pembelajaran khususnya matematika masih didominasi oleh peserta didik yang lebih pintar atau aktif, sehingga peserta didik lainnya kurang terlibat dan mengakibatkan peserta didik yang tidak berkontribusi dalam diskusi sulit untuk mengungkapkan pertanyaan dan sulit dalam membentuk karakter nalar kritis pada peserta didik yang lain.⁹ Peserta didik yang bernalar kritis mempunyai kemampuan dalam melihat berbagai hal dari

⁷ Praobservasi, MI Salafiyah Bangilan, 10 Maret 2024.

⁸ Umi Nur Aliyah, *Wawancara*. Bangilan, 10 Maret 2024.

⁹ Umi Nur Aliyah, *Wawancara*. Bangilan, 10 Maret 2024.

sudut pandang. Ini artinya mereka tidak hanya menerima informasi secara mentah melainkan mereka bisa menganalisis, mengevaluasi dan mempertimbangkan bukti-bukti baru yang dapat mempengaruhi pandangan mereka.¹⁰ Maka dari itu, bimbingan dan arahan dari guru sangatlah penting dalam membentuk karakter nalar kritis peserta didik kelas IV. Melalui pengajaran yang tepat, diskusi yang terbuka dan dukungan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir yang hanya berguna pada pendidikan saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peran guru sebagai pembimbing mampu membimbing peserta didik dalam hal pedagogis, psikologis, dan kognitif. Pada hal kognitif guru mampu membuat peserta didik mudah untuk membentuk bernalar kritis. Guru sebagai pembimbing memuat beberapa tugas guru yang merupakan menjadi motivator, fasilitator, pengajar, evaluator, inspirator dan masih terdapat beberapa tugas lainnya.¹¹ Guru berperan dalam pembentukan karakter nalar kritis sebab guru merupakan sosok yang mengembangkan tugas mengajar, memfasilitasi dan memotivasi. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru, maka bisa mengatasi

¹⁰ Handayani Budi Utami, dkk. "Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika", *J-Pimat*, Vol. 4, No. 2, (2022), 530.

¹¹ Ervi Septia Ningrum, "Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Deskriptif pada Guru di Kecamatan Sukoharjo)", (Skripsi di Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2023), 4.

permasalahan rendahnya kemampuan nalar kritis peserta didik.¹² Di dalam pembentukan karakter nalar kritis bisa melalui pembelajaran matematika. Pembelajaran ini adalah ilmu yang ada di semua tingkat pendidikan dan mempunyai peranan penting. Ilmu ini, diperoleh melalui proses berpikir yang teliti, sehingga digunakan untuk memecahkan masalah dan kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran matematika membantu peserta didik untuk berpikir secara logis dan sistematis. Melalui pemecahan masalah dan evaluasi jawaban, peserta didik dilatih untuk terbiasa berpikir secara kritis. Dengan bimbingan guru yang tepat, pembelajaran matematika dapat membentuk karakter nalar kritis yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Kemampuan bernalar peserta didik saat belajar matematika sangat penting agar mereka mampu memahami materi dan menyelesaikan soal-soal yang memerlukan pemikiran, analisis dan evaluasi. Keterampilan ini perlu dikuasai peserta didik agar mereka lebih terlatih dalam mengemukakan pendapat, memeriksa keakuratan informasi dan membuat keputusan.¹⁴ Dengan adanya pembentukan karakter nalar kritis, hal ini dapat mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keberadaan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat berjalan

¹² Firdan A Risqiansah, "Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP Plus Raudlatut Tholabah Kemuningsari Kidul Jember", (Skripsi di IAIN Jember, 2021), 2.

¹³ Sekar Styaningrum, "Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Totokan", (Skripsi di IAIN Metro, Lampung, 2021), 25.

¹⁴ Dewi Kurniawati dan Arta Ekayanti, "Hubungan antara Berpikir Kritis dan Pembelajaran Matematika", *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, (2020), 7.

dengan baik, sehingga menghasilkan peserta didik Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun global, mampu bekerja sama dengan siapa saja dan di mana saja, mandiri dalam menyelesaikan tugas, mempunyai nalar yang kritis dan mempunyai ide-ide kreatif yang bisa dikembangkan.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan peran guru untuk membentuk karakter bernalar kritis pada profil pelajar Pancasila khususnya pada pembelajaran matematika dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Nalar Kritis Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Matematika Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di MI Salafiyah Bangilan.”

Penelitian ini sangat penting karena guru mempunyai peran penting dan utama dalam menanamkan karakter pada peserta didik salah satunya karakter nalar kritis. Pembelajaran matematika dapat menjadi salah satu media efektif untuk melatih peserta didik dalam menumbuhkan karakter nalar kritis. Nalar kritis sendiri merupakan salah satu ciri dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang harus ditanamkan sejak dini. Pemahaman terhadap metode atau strategi guru dalam membentuk karakter nalar kritis menjadi kunci untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul pada akademisnya saja,

¹⁵ Ashabul Kahfi, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”, *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 2, (2022), 139.

akan tetapi juga pada karakternya yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan memberikan suatu kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Salafiyah Bangilan.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas agar lebih terarah dan lebih fokus, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter nalar kritis peserta didik khususnya untuk memberikan dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila kelas IV semester ganjil MI Salafiyah Bangilan. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru sebagai pembimbing karena dalam membentuk karakter nalar kritis peserta didik tidak hanya memerlukan penyampaian materi saja, akan tetapi memerlukan bimbingan yang dapat mengarahkan proses berpikir, refleksi dan evaluasi. Peran pembimbing ini dinilai sudah sesuai untuk mendukung tercapainya profil pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter

nalar kritis siswa kelas IV pada pembelajaran matematika dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Salafiyah Bangilan?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter nalar kritis siswa kelas IV pada pembelajaran matematika dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di MI Salafiyah Bangilan.

5. Manfaat Penelitian

Penulis harapan setelah penelitian ini dilaksanakan dapat memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter nalar kritis pada pembelajaran matematika dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2. Manfaat pragmatis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan peran guru sebagai pembimbing dalam membentuk karakter nalar kritis

siswa terutama pada pembelajaran matematika dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan tentang pentingnya peran guru dalam membimbing dan membentuk karakter nalar kritis siswa terutama pada pembelajaran matematika dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila.

c. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian terkait dengan peran guru selain sebagai pembimbing yaitu sebagai pengajar, evaluator, fasilitator, motivator dan teladan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila elemen selain nalar kritis yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri dan kreatif.